

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dalam Kawasan Sentra Produksi Kecamatan Ampek Angkek dan di luar Kawasan Sentra Produksi Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam, maka kesimpulan yang dapat diperoleh antara lain:

1. Dilihat dari perkembangan masing-masing aspek mulai dari aspek sosial, aspek ekonomi dan aspek fisik terdapat perkembangan yang sama antara kedua kawasan dari tahun 2013 hingga tahun 2018 setelah ditetapkannya kawasan sentra produksi. Hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi dan kerjasama antar instansi terkait serta lemahnya monitoring dalam pelaksanaan pengembangan kawasan sentra produksi. Selain itu terdapat UPSUS Pajale yang dibuat tahun 2014 menyebabkan semua program teralihkan dan berdampak pada terbengkalainya pengembangan kawasan sentra produksi.
2. Perkembangan masing-masing aspek yang sama antar kedua kawasan ini juga tercermin dari hasil analisis keuntungan usahatani padi yang didapatkan nilai rata-rata Rp. 6.111.758,8-/Ha/MT untuk Kecamatan Ampek Angkek dan Rp. 6.690.453,02-/Ha/MT untuk Kecamatan Kamang Magek. Uji *T-Test* memperlihatkan tidak terjadi perbedaan keuntungan yang signifikan antara kawasan di dalam maupun di luar kawasan sentra produksi padi.

B. Saran

Disarankan kepada kawasan sentra produksi yang ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 2013, perlu upaya khusus dari pemerintah untuk pengembangan kawasan sentra produksi padi yang menjadi pusat kegiatan produksi. Hal ini diharapkan agar tercipta perkembangan kawasan yang lebih baik untuk menarik kegiatan ekonomi lain di sekitar kawasan yang akan berimbas kepada efisiensi produksi usahatani serta peningkatan ekonomi di dalam kawasan tersebut. Harapannya pemerintah tidak hanya menetapkan kawasan sentra

produksi namun juga memberi perhatian untuk perkembangan dan keberlanjutan dari kawasan tersebut. Agar terbangunnya kawasan sentra yang lebih baik pemerintah dapat melakukan berbagai upaya seperti 1) Pengembangan aksesibilitas sumber pembiayaan, pasar input dan output serta teknologi dan informasi usahatani; 2) Pengembangan kualitas varietas lokal agar terciptanya produktivitas yang lebih tinggi; 3) Peningkatan kapasitas petani melalui berbagai kegiatan pelatihan terkhusus pengembangan koperasi atau kelembagaan masyarakat lainnya dalam hal pemasaran hasil pertanian agar petani dapat menerima harga jual yang lebih baik dibandingkan kepada tengkulak, serta; 4) Pengembangan kapasitas masyarakat melalui berbagai pelatihan terkait aktivitas pasca panen, kualitas produk serta agroindustri dalam menciptakan nilai tambah produk.

